

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja atau *adolescence* adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam bahasa latin disebut *adolescere* yang artinya tumbuh menjadi dewasa (Proverawati, 2013). Menurut Permenkes RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk yang berusia dalam rentang 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2015).

*Adolescence* merupakan tahap kehidupan manusia antara usia 11-19 tahun yang bermula dari munculnya tanda-tanda seks sekunder dan diakhiri dengan berhentinya pertumbuhan tubuh (Dorland, 2011).

Data WHO menunjukkan bahwa seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun dimana 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun, sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik, kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (SDKI, 2017).

Pada masa remaja terjadi perubahan yang pesat seperti perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Proverawati, 2013). Perubahan fisik yang paling mencolok pada remaja perempuan dapat dilihat dari pertumbuhan tubuh yang semakin tinggi, pinggul yang semakin lebar, payudara yang membesar, kemudian diikuti dengan tumbuhnya rambut pubis serta mulai berfungsinya alat- alat reproduksi yang ditandai dengan terjadinya *menarche* atau menstruasi pertama (Soetjiningsih, 2010).

*Menarche* adalah haid yang pertama terjadi yang merupakan ciri khas kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil. Biasanya *menarche* rata-rata terjadi pada usia 11-13 tahun. Namun dalam dasawarsa terakhir ini, usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda (Wiknjosastro, 2010). Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yaitu sebesar 237.641.326 jiwa, dan 63,4 juta atau 27% di antaranya adalah remaja umur 10-24 tahun. Berdasarkan data dari National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES), umur rata-rata *menarche* (menstruasi pertama) pada anak remaja di Indonesia yaitu 12,5 tahun dengan kisaran 9-14 tahun (Sensus Penduduk, 2010).

Awal terjadinya menstruasi akan membuat beberapa remaja perempuan mengalami traumatik karena tidak adanya persiapan terlebih dahulu. Remaja perempuan membutuhkan pengetahuan yang benar tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi. Remaja perempuan akan merasa kesulitan menghadapi menstruasi yang pertama jika sebelumnya ia belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi atau tidak pernah membicarakan tentang menstruasi dengan ibu maupun teman sebayanya (Manuaba, 2012).

Berbagai gangguan dan kesulitan yang dialami secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi fisik ataupun psikologis remaja. Terlebih lagi bila remaja perempuan tidak memahami dengan baik apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Kebanyakan dari mereka justru merasa jijik, bingung, panik dan menjadi takut. Dalam situasi seperti ini diperlukan pengetahuan yang benar tentang *menarche* dan dengan sikap yang positif diharapkan pula orangtua mampu memberikan alternatif pemecahan masalah secara tepat (BKKBN, 2015).

Sikap dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional. Sikap dalam menghadapi *menarche* bisa

berwujud positif ataupun negatif, sikap positif ditunjukkan dengan rasa keikhlasan ketika dia tahu bahwa sudah menuju dewasa, percaya diri, tidak takut dan tidak cemas terhadap apa yang dialaminya. Sikap negatif ditunjukkan dengan perasaan gelisah, takut, kurang percaya diri, serta bingung dengan apa yang akan terjadi (Azwar, 2013).

Selama ini sebagian masyarakat tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja perempuan kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang perubahan-perubahan yang terjadi selama masa remaja (Chandra, 2012). Remaja yang tidak mengenal proses reproduksi dalam tubuhnya, juga akan menganggap bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau hukuman akan tingkah laku yang buruk. Beberapa remaja juga akan merasa senang sewaktu mengalami *menarche*, bila mereka telah mengetahui informasi mengenai menstruasi (Prawiroharjo, 2010).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi dari guru 61% dan teman 39%. Seperempat remaja tidak pernah membicarakan tentang menstruasi sebelum dirinya mengalami *menarche*. Hal ini diperburuk dengan pengetahuan masa subur wanita sebesar 16% dan persepsi persetujuan hubungan seksual pranikah sebesar 7% dengan alasan saling menyukai (SDKI, 2012). Sulistyoningsih (2014) menyatakan bahwa sebanyak 46,7% remaja putri di Kabupaten Jember merasa cemas, takut dan belum siap dalam menghadapi *menarche*. Sebanyak 70% siswi mengatakan mereka takut bila dalam waktu dekat akan mengalami *menarche*, 60% mereka tidak tahu apa yang akan dilakukan, dan 40% siswi belum ada persiapan khusus jika akan mengalami menstruasi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fitkarida (2013) yang menunjukkan bahwa 66,7% remaja putri di Kabupaten Temanggung tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mouli tahun 2017 remaja putri di *Low Middle Income Country* (LMIC) sekitar 88,7% berespon negatif dan tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Informasi utama mengenai menstruasi mereka peroleh dari ibu dan anggota

keluarga perempuan lainnya yang belum tentu memberikan informasi yang benar tentang kebingungan yang dialami oleh remaja putri ketika mengalami *menarche*. Pengetahuan yang kurang dan rasa malu yang dialami oleh remaja putri dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang menstruasi sehingga menyebabkan remaja tersebut merasa cemas dan takut dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2018 didapatkan bahwa jumlah siswi SD terbanyak berada di Kecamatan Koto Tangah, yaitu SD Islam Terpadu Khaira Ummah, setelah dilakukan studi pendahuluan di SD tersebut didapatkan data bahwa sebagian besar siswi yang belum *menarche* menyatakan tidak siap untuk menghadapi *menarche* kemudian dilakukan wawancara secara langsung terhadap 10 orang siswi, 8 orang mengatakan takut jika mengalami *menarche*, 2 orang mengatakan tidak mengetahui tentang menstruasi dan belum ada yang memberitahunya mengenai menstruasi serta bagaimana cara menghadapinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas VI SD di Kota Padang tahun 2019 ”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *menarche* pada siswi Kelas VI SD di Kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *menarche* pada siswi Kelas VI SD di Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**



1. Mengetahui pengetahuan remaja tentang menstruasi pada siswi kelas VI SD di Kota Padang
2. Mengetahui sikap dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas VI SD di Kota Padang
3. Mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan sikap menghadapi *menarche* pada siswi kelas VI SD di Kota Padang

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan sikap remaja menghadapi *menarche* dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang metodologi penelitian.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Kesehatan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang dapat menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche*.

##### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya kepada masyarakat yang memiliki anak perempuan sehingga bisa diberikan pemahaman sejak dini tentang kesehatan reproduksi, salah satunya tentang *menarche*.

##### **1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

